



# TEROR, KEMENANGAN, DAN PERJAMUAN KAWIN

Siaran Satelit CES—12 September 2004

Penatua Jeffrey R. Holland

Terima kasih atas kehadiran Anda, bahkan jika Anda mengetahui siapa yang akan menjadi pembicaranya. Adalah kebahagiaan bagi saya untuk berada bersama Anda malam ini. Dari mana saja datangnya Anda semua? (Tidak perlu dijawab! Kita tidak memiliki waktu). Dan walaupun saya tidak dapat melihat Anda semua, saya menyadari sepenuhnya keberadaan pemirsasatelit yang lebih besar dan luar biasa yang berkumpul di banyak tempat lainnya di seluruh dunia—yang berjumlah sekitar 80.000. Kami menyambut Anda semua, dan saya berterima kasih atas kehadiran Anda serta atas undangan Anda bagi saya untuk menjadi pembicara.

Saya ingin memintakan izin bagi Sister Holland malam ini. Dia akan senang sekali untuk hadir bersama kita, namun dia sedang berada di Houston, Texas malam ini, membantu merawat seorang cucu perempuan kami yang baru dilahirkan dari keluarga putri dan menantu kami di sana. Jika Anda yang berkumpul di Houston, perlahan-lahan menengok dan melihat ke belakang ruangan, mungkin Anda akan melihat seorang nenek cantik bersembunyi di deretan belakang, berpura-pura menjadi siswa institut. Saya menyadari betapa dia tampak muda, saudara-saudara, namun dia telah menikah. Saya menghargai dukungannya di sana sama seperti seandainya dia berada di sini mendampingi saya malam ini. Saya menyampaikan salamnya untuk Anda, dan hanya tugas sebagai nenek di saat-saat seperti itulah yang menahannya untuk berada di sini bersama kita. “Hermana Holland, te amo.”

Seperti yang banyak dari Anda ketahui, saya dan Sister Holland baru saja kembali dari tugas selama dua tahun di Chili, di mana, sebagaimana sebagian besar dari Anda sedang lakukan malam ini, kami duduk bersama remaja dewasa dan siswa institut di pusat-pusat wilayah yang berada di belahan lain bumi, menerima siaran seperti ini jauh dari kantor pusat Gereja. Kami juga merasakan Roh Tuhan serta kasih dari para pemimpin kita. Kita khususnya merasakan penemanan ribuan orang di seluruh dunia, seperti Anda, yang sebaya, berbagai keyakinan yang sama, dan menginginkan hal yang sama bagi masa depan yang cerah dan bahagia.

Malam ini saya memikirkan teman-teman muda saya di Chili namun juga memikirkan teman-teman kita lainnya di seluruh dunia—di Inggris serta Prancis, di Korea dan Jepang, di Australia serta Nigeria dan Ukraina, termasuk banyak sekali yang berkumpul di seluruh Amerika Utara. “Bienvenidos” bagi Anda semua, bahasa apa pun yang Anda gunakan, dan ketahuilah bahwa saya mengasihi Anda. Ada kekuatan dalam jumlah kita yang besar. Saya berdoa semoga Roh dan berkat Tuhan menyertai kita semua serta dengan tulus berharap agar apa yang saya sampaikan akan berguna bagi Anda masing-masing.

## Teror

Saya ingin berbicara kepada Anda malam ini mengenai kekhawatiran yang terus melanda di dunia serta beberapa tantangan yang kita hadapi di negara kita sendiri dan di negara lain. Tentu saja selalu ada tantangan di setiap zaman dan masa, namun kemarin—tanggal 11 September—merupakan peringatan tahunan ketiga dari suatu kejadian keji yang hampir tidak dapat dibayangkan yang telah mengguncang seluruh dunia. Sesungguhnya, dampak perbuatan itu telah secara dramatis dan mungkin secara tetap mempengaruhi perubahan dalam banyak cara kita menjalani kehidupan di dunia saat ini. Mungkin dengan adanya peringatan ini kemarin ketakutan serta kekhawatiran akan zaman modern ini masih melekat di hati Anda hari ini.

Bagaimanapun juga pastilah para tetangga kita—penduduk dari berbagai bangsa di mana siaran ini ditayangkan—sejak tanggal 11 September 2001 telah berada dalam keadaan cemas, lebih takut, dan dihantui oleh peristiwa-pertistiwa internasional serta penggunaan baru kata *teror* yang dipakai hampir di segala tempat. Beberapa tahun yang lalu kata itu dipakai hampir seluruhnya hanya untuk iklan film bermutu rendah dan novel-novel karangan Stephen King. Yang menyedihkan lagi, sekarang kata ini menjadi materi sehari-hari di surat kabar, dan sedemikian umum, dalam suatu percakapan sehingga anak-anak kecil pun, termasuk anak-anak sekolah di Rusia sekitar dua minggu yang lalu, menyadari bahwa dunia tempat kita hidup dapat

dipengaruhi dengan sangat kejam oleh orang-orang yang disebut “teroris.” Ada pula berbagai jenis musibah lain, baik alam maupun lainnya, yang terdokumentasi dalam berita-berita serta mengingatkan kita bahwa hidup dapat menjadi rapuh, bahwa kehidupan dapat menyuguhkan peristiwa-peristiwa yang mengubah nasib.

## Akhir Zaman

Dalam keadaan seperti ini, saya tahu banyak dari Anda mempertanyakan dalam hati Anda apa arti semua ini sehubungan dengan akhir dunia dan kehidupan Anda di dalamnya. Banyak orang telah bertanya, “Inikah saat Kedatangan Kedua Juruselamat dan semua yang dinubuatkan seputar peristiwa itu?” Bahkan tidak lama setelah peristiwa 11 September, seorang misionaris menanyakan kepada saya dengan kejujuran dan imannya, “Penatua Holland, apakah ini akhir zaman?” Saya melihat kesungguhan di wajahnya serta siratan ketakutan di matanya dan saya ingin membantu meyakinkannya. Saya pikir mungkin dengan sebuah rangkulan dan sedikit gurauan dapat sedikit menghilangkan kegelisahannya. Sambil memeluknya saya mengatakan, “Elder, saya mungkin bukan orang tercerdas yang hidup saat ini namun saya pun mengetahui nama Gereja kita.” Kemudian kami membahas mengenai menjadi Orang-orang Suci *Zaman Akhir*. Saya mengatakan, “Ya, Elder, kita berada di akhir zaman, namun itu bukanlah hal baru. Kedatangan Kedua Juruselamat yang dijanjikan dimulai dengan Penglihatan Pertama Nabi Joseph Smith pada tahun 1820. Jadi kita telah memiliki sekitar 184 tahun pengalaman menyaksikan Kedatangan Kedua dan akhir zaman itu disingsingkan. Kita memang berada di akhir zaman—sudah bertahun-tahun lamanya,” ujar saya, sambil memberikan genggam tangan yang hangat serta membiarkannya pergi.

Dia tersenyum, terlihat lebih yakin untuk memahami semua ini, dan kemudian pergi meninggalkan saya. Saya perkirakan dia telah lama menyelesaikan misinya yang berhasil dan sekarang berbahagia di rumah melanjutkan kehidupannya, bahkan mungkin saat ini duduk di antara para pemirsa di suatu tempat mencari pasangan! (Sebaiknya begitu).

Saya yakin *mengetahui* apa yang sesungguhnya ditanyakan oleh pria muda ini. Apa yang sesungguhnya dia maksudkan adalah: “Apakah saya akan menyelesaikan misi saya? Adakah manfaatnya mendapatkan pendidikan? Apakah saya dapat mengharapkan sebuah pernikahan? Apakah saya memiliki masa depan? Adakah kebahagiaan dalam masa depan saya?” Dan

saya mengatakan kepada Anda semua apa yang saya katakan tiga tahun yang lalu kepadanya. “Ya, yang pasti—untuk semua pertanyaan itu.”

Mengenai kapan sesungguhnya Kedatangan Kedua itu dapat disaksikan secara umum dengan peristiwa-peristiwa mengguncangkan dunia yang menyertainya, saya tidak tahu kapan itu akan terjadi. Lebih lanjut, Presiden Gordon B. Hinckley telah mengatakan bahwa *dia* tidak mengetahui kapan hal itu akan terjadi dan itu karena *tidak seorang pun* yang mengetahui kapan hal itu akan terjadi. Juruselamat berfirman bahkan malaikat di surga pun tidak akan tahu (lihat Matius 24:36).

Kita hendaknya memerhatikan serta membaca tanda-tanda zaman, kita hendaknya hidup sesetia mungkin, dan kita hendaknya membagikan Injil kepada setiap orang agar berkat-berkat serta perlindungan dapat tersedia bagi semua. Namun kita tidak dapat dan tidak seharusnya dilumpuhkan hanya karena peristiwa itu dan peristiwa-peristiwa yang mengelilinginya yang akan kita hadapi kelak. Kita tidak boleh berhenti menjalani kehidupan. Sebaliknya, kita hendaknya menjalani kehidupan dengan lebih bersemangat daripada sebelumnya. Bagaimanapun juga, ini adalah masa kelegaan *kegenapan* zaman.

Saya mengatakan ini karena baru-baru ini—setidaknya setelah peristiwa 11 September—saya telah mendengar pendapat yang penuh ketakutan dan bahkan kepedihan datang dari beberapa orang seusia Anda mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak misionaris tadi. Saya telah mendengar beberapa dari *Anda* mengatakan bahwa *Anda* mempertanyakan adakah manfaat dalam melayani misi atau memperoleh pendidikan atau merencanakan karier jika dunia tempat kita hidup akan menjadi sedemikian tidak menentu. Saya bahkan telah mendengar sepasang kekasih berkata, “Kami tidak tahu apakah kami seharusnya menikah dalam waktu yang tidak pasti seperti ini.”

Yang terburuk saya pernah mendengar laporan beberapa pasangan yang baru menikah mempertanyakan apakah mereka hendaknya membawa anak-anak ke dunia yang dipenuhi dengan teror dan berada di ambang bencana akhir zaman. Izinkan saya mengatakan kepada Anda bahwa di satu sisi sikap yang seperti itu membuat saya lebih khawatir daripada kekhawatiran saya terhadap Al-Qaeda.

Hanya ada dua hal yang ingin saya kemukakan kepada siapa pun dari Anda yang cemas akan masa depan. Saya











